



**PENYUSUNAN PROPOSAL STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN
USAHA BAGI INDUSTRI KECIL DI DESA BABAKAN KECAMATAN
CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

Rizki Wahyuniardi
Universitas Pasundan
rizki.wahyuniardi@unpas.ac.id

ABSTRACT

For Industry, capital availability is one important - yet intriguing aspect in business development. Lack of capital has always been the main reason for stopping a business development - especially for small-scale industries. Capital generation through proposing certain loans is not preferable due to lack of confidence in paying it back from the business outcome / product sales outcome. This doubt has created a stagnant business system in the village. The loan system offered by banking organization was also not an option for the small business in the village. The reason was the unbearable burden of the loans refund to the bank. Little do they knew, that there are loan schemes from the bank which are reasonably affordable for small-scale business, as long as the business are firstly assessed in terms of its capability of making profits, hence its ability to return the bank loans. The small business owner in the village has not been familiar with the assessment which is included in a feasibility study for business - they did not know their business capability of making profit. Therefore, it is urgent that these small business owners understand the importance of the calculation of their business competency and their profit indication from the business. For the aforementioned necessities in the village, our community service provided a training to create a proper feasibility study proposal for the small business owners in the Babakan Village, Ciparay Subdistrict, Bandung Regency. The training will provide a substantial comprehension of the feasibility of a business and its development, the arrangement of a feasibility proposal for the business and also the accompaniment should there be any issues emerges. The proposal is expected to be a strong support for the business owner for proposing a bank loan or any loans. By creating the proposa, it is expected also that the small business owners understand their financial capability of the business and also the potential development from the business activity that they operate. In general, the understanding will improve their knowledge regarding the feasibility studies proposal which includes activity development and its impact, technology, human resource and also financial indications of their business.

Key words: Small-scale Industries, Feasibility Study / Business Feasibility, Business Capital

ABSTRAK

Bagi industri, pemodalannya merupakan aspek penting yang selalu menjadi permasalahan. Kurangnya modal selalu dijadikan alasan tentang kendala pengembangan usaha. Apalagi industri kecil, keterbatasan modal selalu dijadikan alasan utama. Penambahan modal dengan cara meminjam seringkali dihindari dengan alasan ketidakmampuan bayar dari usaha yang dijalankan. Keraguan atas

hasil penjualan produk tersebut yang kemudian membuat pelaku industri kecil berjalan apa adanya. Sementara itu, pinjaman dari perbankan tidak menjadi alternatif pihak industri untuk menambah modal usaha. Alasannya pengembalian dana usaha yang memberatkan. Padahal, jika dikembalikan kepada skema pengembalian pinjaman dari salah satu bank yang memiliki program khusus tidak memberatkan. Hanya saja, pihak industri kecil tidak pernah melakukan perhitungan Kelayakan Usaha sehingga tidak mengetahui dengan baik kemampuan usahanya dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk mengembalikan pinjaman. Untuk itu perlu dilakukan pemahaman kepada pihak industri bahwa kemampuan usaha dapat diperhitungkan sehingga dapat diketahui indikasi keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan kepada industri kecil yang ada di Industri Kecil di Desa Babakan Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Dalam pelatihan ini diberikan pemahaman mengenai kelayakan usaha dan pengembangannya, penyusunan kelayakan usaha dan pendampingannya sehingga diharapkan proposal ini dapat digunakan sebagai penunjang permohonan pinjaman. Dengan proposal yang dihasilkan diharapkan pelaku usaha industri kecil mampu memahami dengan baik kemampuan keuangan dari kegiatan usaha yang dilakukan serta pengembangan yang dapat dilakukan. Hal itu akan memberikan pemahaman kepada industri kecil bahwa proposal kelayakan pengembangan usaha ini berisi indikasi-indikasi pengembangan beserta dampak pengembangan kegiatan, teknologi, SDM serta finansial yang akan diperoleh.

Kata Kunci: Industri Kecil, Kelayakan Usaha, Modal Usaha

A. Pendahuluan

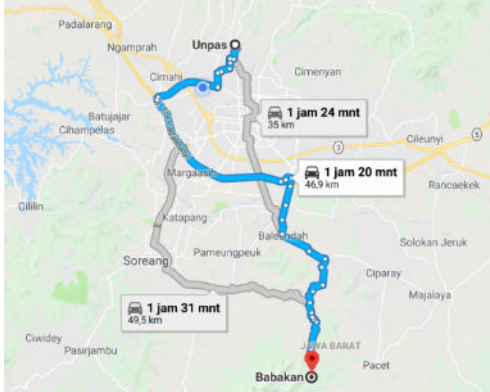
Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung beradaberada di ketinggian 750 mdpl dengan rata-rata curah hujan 70 mm/tahun, kondisi tanah (topografi) dataran tinggi 70%, kemiringan 45%, suhu udara rata-rata 28⁰C sampai dengan 32⁰C dengan luas wilayah sebesar 4.883,2 Ha dengan 4.702,2 Ha merupakan lahan pemukiman/daratan dan 181 Ha lahan pesawahan.

Jarak tempuh (orbitasi) dari pusat pemerintahan desa ke kantor kecamatan sejauh 6.3 km, jarak ke pemerintahan kabupaten sejauh 32 km

dan jarak ke pusat pemerintahan propinsi sejauh 31 km. Sementara itu, batas wilayah Desa Babakan adalah sebagai berikut:

1. Utara : Desa Mekarlaksana
2. Selatan : Desa Ancolmekar
3. Barat : Desa Rancakole
4. Timur : Desa Mekarlaksana

Sementara itu, jarak tempuh lokasi mitra dengan kampus IV Fakultas Teknik Universitas Pasundan sejauh kurang lebih 50 km dengan waktu tempuh selama 1,5 jam seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Mitra Desa Babakan

Wilayah desa dibagi menjadi 5 (lima) dusun, 19 rukun warga (RW) dan 54 rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 8.871 jiwa. Desa ini memiliki potensi di bidang pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

B. Kajian Pustaka

Menurut Dwiwinarno (2008 dalam Haryadi, 2010), ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antara lain kurangnya modal dan kemampuan manajerial yang rendah. Meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan untuk mendapatkan

informasi tentang tata cara mendapatkan dana dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana. Kebanyakan usaha skala kecil dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha.

Paling tidak ada 5 (lima) tujuan dilakukan studi kelayakan:

1) Menghindar Resiko Kerugian

Studi kelayakan bertujuan untuk menghindari resiko kerugian di masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2) Memudahkan Perencanaan

Ramalan tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dapat mempermudah kita dalam melakukan perencanaan meliputi :

- Berapa jumlah dana yang diperlukan;
- Kapan usaha akan dijalankan;
- Dimana lokasi usaha akan dibangun;
- Siapa yang akan melaksanakannya;

- Bagaimana cara menjalankannya;
- Berapa keuntungan yang akan diperoleh;

Dalam perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Berbagai rencana yang sudah disusun sangat memudahkan pelaksanaan usaha. Para pelaksana bisnis telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis tepat sasaran dan sesuai dengan rancangan yang sudah disusun. Rancangan yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4) Memudahkan Pengawasan

Pelaksanaan usaha atau proyek sesuai rencana akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun.

5) Memudahkan Pengendalian

Adanya pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan dapat

mendeteksi terjadinya suatu penyimpangan sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan pekerjaan sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Industri Kecil di Desa Babakan memproduksi berbagai macam produk pangan olahan secara sederhana. Dari identifikasi awal ke pelaku usaha, diperoleh gambaran bahwa produk-produk yang dihasilkan dipasarkan di sekitar lokasi produksi yaitu di Kecamatan Ciparay. Permasalahannya adalah produk dijual dengan cara dititipkan di toko-toko yang ada di pasar ibukota kecamatan. Dengan cara seperti itu, modal pembuatan produk pun menjadi tertahan. Pembayaran akan dilakukan ketika seluruh produk telah habis terjual. Berdasarkan informasi yang disampaikan, dibutuhkan waktu antara 3 hari sampai dengan 1 minggu untuk menjual produk-produk tersebut.

Dari identifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri kecil ini memerlukan modal tambahan sebagai modal produksi. Dengan penambahan modal ini diharapkan produksi dapat



dilakukan secara kontinyu sehingga dapat menjadi pendapatan rutin bagi pelaku usaha. Alternatif yang akan ditempuh adalah dengan mengajukan pinjaman modal secara kredit ke Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui Skema Kredit Umum Pedesaan Rakyat (KUPedes Rakyat). Oleh karenanya perlu diberikan pelatihan kepada pelaku usaha untuk menyusun Proposal Kelayakan Pengembangan Usaha sehingga dapat diketahui kemampuan usaha yang terkait dengan jumlah pendanaan yang dapat diajukan ke BRI.

C. Metode Pelaksanaan

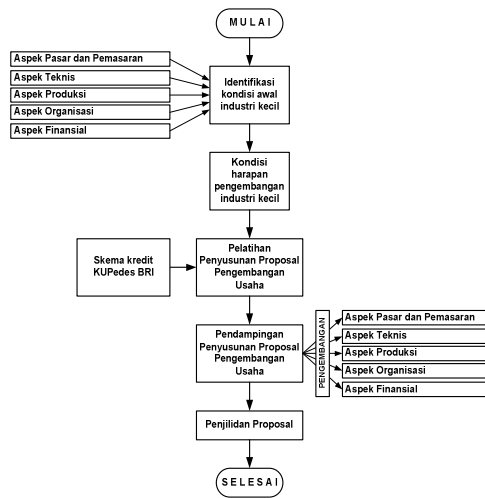
Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan secara iteratif, sehingga dapat menghasilkan proposal kelayakan pengembangan usaha yang tepat. Proposal ditujukan untuk melakukan pinjaman kepada pihak perbankan, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan skim Kredit Umum Pedesaan (KUPedes). Meskipun bukan menjadi syarat dalam pengajuan kredit, namun penyusunan proposal ini dapat memberikan acuan bagi pemilik/pelaku usaha dalam menentukan plafon kredit yang akan diajukan, sehingga industri mampu

mengembalikan kredit sesuai dengan kemampuan usahanya saat ini.

Dengan penjelasan tersebut maka dibutuhkan identifikasi awal mengenai kondisi industri yang akan dilatih dan didampingi. Identifikasi tersebut mencakup pada jenis bahan baku dan bahan tambahan, teknologi pengolahan serta pasar tujuan saat ini. Dari identifikasi ini akan dihasilkan data-data eksiting industri. Selanjutnya, informasi ini akan digunakan sebagai basis pelaksanaan pelatihan, sehingga diharapkan dapat diperoleh kembali informasi-informasi yang mendukung penyusunan proposal, seperti pengembangan produk maupun pasar, pengembangan teknologi hingga kebutuhan pengembangan SDM.

Hasil pelatihan ini selanjutnya akan digunakan sebagai informasi dalam penyusunan proposal pengembangan usaha. Pendampingan penyusunan proposal akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sehingga diharapkan proposal yang disusun sesuai dengan kebutuhan industri. Setelah itu, laporan penyusunan proposal pengembangan usaha akan dijilid sebagai bukti selesainya

kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

D. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pelaksanaan pelatihan yang dilakukan bersamaan dengan dosen dari program studi lain, yaitu pada tanggal 25 Juli 2018 seperti yg terlihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan di Desa Babakan

Terdapat beberapa IKM yang ada di Desa Babakan, yaitu IKM Pembuatan Gordem dan IKM Pembuatan Cireng. IKM ini yang menjadi objek pelatihan guna dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola bisnis berdasarkan perencanaan yang baik pada studi kelayakan serta membuka peluang untuk peningkatan modal dengan dibuatnya draft studi kelayakan yang dapat digunakan untuk investor maupun perbankan.

E. Kesimpulan

Studi kelayakan bagi industri kecil memiliki 5 fungsi, yaitu menghindari resiko kerugian, memudahkan dalam perencanaan, memudahkan pelaksanaan, memudahkan pengawasan dan memudahkan pengendalian kegiatan usaha yang sedang atau akan dijalankan

Dengan pelatihan dan penyuluhan pembuatan proposal studi kelayakan, pelaku usaha industri kecil mampu memahami dengan baik kemampuan keuangan dari kegiatan usaha yang dilakukan serta pengembangan yang dapat dilakukan. Hal itu akan memberikan pemahaman



kepada industri kecil bahwa proposal kelayakan pengembangan usaha ini berisi indikasi-indikasi pengembangan beserta dampak pengembangan kegiatan, teknologi, SDM serta finansial yang akan diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anityasari, Maria, Naning Aranti W., (2011), *Analisa Kelayakan Usaha*, Guna Widya, Surabaya
- Subagyo, Ahmad, (2007), *Studi Kelayakan: Teori dan Aplikasi*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Tambunan, Tulus, (2009), *Usaha Kecil Menengah di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Tambunan, Tulus, (2010), *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Umar, Husein, (2005), *Studi Kelayakan Bisnis*, Ed-3, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sofyan, Iban, (2006), Kajian Modal Kerja Usaha Kecil Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Usaha Menghadapi Era Pasar Bebas di Bandar Lampung, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 2 (3)
- Caturini, Rizki, (2014), *Permodalan Menjadi Kendala Utama* [diakses dari <http://peluangusaha.kontan.co.id>, 20-02-2015]



**SEMINAR NASIONAL HASIL PKM
LPM UNIVERSITAS PASUNDAN
ISBN : 978-602-0942-25-4
BANDUNG, 13 DESEMBER 2018**
